

Analisis Student Engagement Dan Burnout Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Manado

Christien Adriani Karambut¹, Jacob Tateol Silangen Makapedua², Daisy Iriany Erny Sundah³, Grace Joice Silvana Neltje Rumimper⁴

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus - Buha Kota Manado, 95252
e-mail: christien.karambut@polimdo.ac.id (Corresponding Author)

²Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus - Buha Kota Manado, 95252
e-mail: Jacob.makapedua@gmail.com

³Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus - Buha Kota Manado, 95252
e-mail: daisyiriany@gmail.com

⁴Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus - Buha Kota Manado, 95252
e-mail: Grace.rumimper@gmail.com

Abstract—The number of attrition increases every year so the competition for job seekers must become increasingly competitive. Although the cumulative achievement index (GPA) is not an absolute guarantee to be used as a reference in looking for work. However, GPA is the administration's initial selection in recruiting employees, so students must have a strategy to be able to achieve a high GPA. One of the efforts made to achieve a high GPA is with good academic achievement. Learning achievement is influenced by internal and external factors. External factors are factors that come from outside the student. Meanwhile, internal factors come from within the student, including engagement and burnout. The aim of this research is to determine the level of student engagement and academic burnout of students. The population in this study were students from the Business Administration Department of Manado State Polytechnic with a sample of 100 students. The sampling method in this research is convenience sampling. The data analysis used is descriptive statistical analysis. The results of this research state that student engagement is in the high category. The highest average score is a feeling of pride among students studying at the Manado State Polytechnic Campus. Meanwhile, the lowest average score is that students are forced to carry out all learning activities on campus because it is considered less interesting. Meanwhile, the level of student burnout is in the medium category. The highest average burnout score is that talking about studies is boring for students. Meanwhile, the lowest students can usually manage the workload related to ongoing studies well.

Keywords—: Student Engagement; Burnout; Student.

I. PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran meningkat setiap tahun sehingga persaingan pencari kerja harus semakin kompetitif. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dibandingkan universitas lain agar cepat diterima dalam kehidupan profesional. Dengan demikian, maka lulusan Politeknik Negeri Manado dituntut untuk mempersiapkan lulusannya dengan baik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan Diploma I/II/III/ Akademi sejak tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami peningkatan. Tahun 2019 TPT sebanyak 115 orang, 2020 sebanyak 122 orang dan tahun 2021 sebanyak 370 orang. Hal ini berarti ada peningkatan sebesar 5,7% pada tahun 2020 dan 67% ditahun 2021. Hal ini menjadi perhatian bagi mahasiswa yang masih aktif kuliah, hendaknya memastikan mereka dapat dengan mudah dan cepat memasuki karir setelah lulus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Salah satu usaha yang dilakukan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah prestasi belajar yang baik pula (Joenita, 2013).

Walaupun indeks prestasi kumulatif (IPK) bukan merupakan jaminan mutlak untuk menjadi acuan dalam mencari pekerjaan. Namun IPK merupakan seleksi awal administrasi dalam penerimaan karyawan sehingga mau tidak mau mahasiswa harus memiliki strategi jitu agar mampu meraih IPK yang tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai nilai IPK yang tinggi adalah dengan prestasi belajar yang baik (Joenita, 2013). Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Sedangkan, faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa seperti cara belajar, minat, intelegensi, bakat, *engagement* dan faktor kelelahan ataupun *burnout* serta motivasi belajar. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *student engagement* mahasiswa?
2. Bagaimana *academic burnout* mahasiswa?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *student engagement* mahasiswa.

2. Untuk mengetahui tingkat *academic burnout* mahasiswa

II. KAJIAN PUSTAKA

A. *Student Engagement*

Dalam konsep *student engagement*, partisipasi hanyalah pada pembelajaran di dalam kelas. Trowel menjelaskan bahwa *student engagement* sebagai partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara yang efektif, perilaku dan kognitif untuk meningkatkan hasil belajar serta perkembangan siswa (Hafri, 2020). Selanjutnya Trowel menjelaskan bahwa keterlibatan siswa memiliki tiga dimensi. Pertama, keterlibatan perilaku. Keterlibatan perilaku dapat dilihat melalui pemahaman tentang perilaku dan keterampilan. Seorang mahasiswa berperilaku baik mematuhi standar, datang tepat waktu, tidak pernah bolos dan tidak mengganggu pembelajaran. Kedua adalah keterlibatan emosional. Mahasiswa menunjukkan keterlibatannya dengan melibatkan emosi mereka dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan hubungan emosional yang baik memiliki minat pribadi untuk menjalani proses pembelajaran, menikmatinya, memberikan umpan balik positif dan merasa menjadi bagian dari mata kuliah tersebut. Ketiga, keterlibatan kognitif. Mahasiswa mendemonstrasikan keterlibatannya dengan menggunakan keterampilan kognitif. Keterlibatan kognitif dapat dikenali berdasarkan pengetahuan tentang mata pelajaran yang dipelajari, pemahaman tentang tugas dan umpan balik dari penilaian yang diberikan. Demikian pula Reeve menjelaskan *student engagement* sebagai intensitas perilaku, kualitas emosi, dan upaya pribadi dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hafri, 2020).

B. *Academic Burnout*

Burnout adalah sindrom kelelahan fisik dan mental yang mencakup pengembangan konsep diri yang negatif, konsentrasi yang buruk, dan perilaku negatif (Salmela-Aro & Upadyaya, 2017). Keadaan ini membuat suasana kelas menjadi dingin, tidak nyaman, dedikasi dan komitmen berkurang, prestasi, prestasi belajar tidak maksimal. Hal ini juga membuat mereka ingin menjaga jarak dan tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. *Burnout* juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara usaha dan perolehan dari perkuliahan.

Burnout adalah metafora yang sering digunakan untuk menggambarkan kelelahan mental. Pada awalnya ada anggapan bahwa *burnout* hanya terjadi pada pelayanan orang dengan dosen individu, seringkali terjadi pada orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya sedemikian rupa sehingga mudah stres secara fisik dan psikis serta mengalami "*burnout*" (Salmela-Aro & Upadyaya, 2017). *Academic burnout* berarti kelelahan yang dialami mahasiswa karena tuntutan studi, sikap sinis terhadap tugas kuliah, dan ketidakmampuan sebagai mahasiswa.

Academic burnout memiliki tiga indikator, yaitu: a). *Exhaustion* (Kelelahan), terkait dengan perasaan lelah tetapi tidak terkait langsung dengan orang lain sebagai sumber umum. Dimensi ini mengarah pada perasaan emosional yang berlebihan dan perasaan berkurangnya sumber daya emosional. Individu tidak memiliki energi untuk menghadapi hari lain atau orang lain. b). *Cynisim* (Sinisme), ditandai dengan sikap tidak peduli terhadap perkuliahan. c). *Reduce of Professional Efficacy* (Mengurangi efisiensi profesional), mencakup aspek sosial dan non-sosial dalam pencapaian akademik (Salmela-Aro & Upadyaya, 2017). Mahasiswa merasa tidak berdaya karena merasa semua tugas yang diberikan itu memberatkan. Ketika mereka merasa tidak efektif, mereka cenderung mengembangkan perasaan tidak mampu (Maslach, Schaufeli & Leiter, 2001).

Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan banyak mahasiswa mengalami *burnout* terkait studi mereka (Arlinkasari & Akmal, 2017). Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai tuntutan yang nantinya akan membantu mereka untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya. Dalam menjalankan studinya, mahasiswa harus beradaptasi dengan metode belajar, sistem pendidikan dan ketrampilan sosial yang sangat berbeda dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Mahasiswa diharapkan mampu memenuhi berbagai macam tuntutan misalnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin sulit dari tahun ke tahun, kewajiban menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, harapan untuk mencapai nilai akademik yang baik, serta melakukan penyesuaian sosial di lingkungan kampus (Alvian, 2014). Mahasiswa yang tidak mampu menghadapi masalah perkuliahan yang dihadapi secara efisien rentan terhadap *burnout*. *Burnout* dalam bidang akademik dapat didefinisikan sebagai perasaan lelah karena tuntutan studi, perasaan tidak kompeten sebagai mahasiswa serta memiliki sikap sinis terhadap tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa yang mengalami *burnout* memiliki dampak negatif pada proses pendidikan dan prestasi akademik (Salmela-Aro & Upadyaya, 2017). Antara lain, tidak akan hadir pada kegiatan perkuliahan, tidak mengerjakan tugas dengan baik sehingga akan mendapatkan nilai ujian yang buruk. Akhirnya berpotensi akan dikeluarkan dari kampus (Arlinkasari & Akmal, 2017), penyelesaian studi yang tidak tepat waktu (Asikainen *et.al*, 2020), dan tidak dapat melanjutkan studi (Janke, 2020).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. *Populasi dan Sampel*

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado dengan sampel berjumlah 100 mahasiswa.

B. Indikator Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *student engagement* menurut Lam, *et al.*, (2014) yang terdiri dari *Affective engagement*, *Behavioral engagement* dan *Cognitive engagement*. Sedangkan *Academic Burnout* menggunakan *Oldenburg Burnout Inventory* (OLBI) yang diadopsi dari Demerouti, Bakker, Vardakou, & Kantas (2003).

C. Teknik Sampling dan Analisis Data

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan waktu dan tempat yang ditemui peneliti serta memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu menggambarkan distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil kuesioner. Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk persentase dan rata-rata dengan tujuan memberikan gambaran kontekstual tentang realitas pada lokasi penelitian. Analisis ini digunakan dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado. Kuesioner disebar kepada 100 mahasiswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden berasal dari program studi Manajemen Bisnis yaitu sebanyak 82% dari total responden, 12% dari program studi Administrasi Bisnis dan 6% dari program studi Manajemen Pemasaran.

B. Pembahasan

Student Engagement

Trowel menjelaskan bahwa *student engagement* sebagai partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara yang efektif, perilaku dan kognitif untuk meningkatkan hasil belajar serta perkembangan mahasiswa (Hafri, 2020). *Student engagement* mahasiswa memiliki nilai rata-rata 2,31 yang masuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi adanya perasaan bangga mahasiswa berkuliah di Kampus Politeknik Negeri Manado (Y2.2) dan ketika belajar mahasiswa akan mencari tahu bahwa informasi yang diperoleh dapat berguna di dunia nyata, masing-masing memiliki nilai rata-rata 2,76. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah peran aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler di kampus (Y2.3) dengan nilai rata-rata 2,08 yang masuk dalam kategori sedang. Selain itu, persepsi mahasiswa lainnya yang masuk dalam kategori sedang adalah mahasiswa terpaksa melakukan seluruh kegiatan pembelajaran di kampus karena hal itu dianggap kurang menarik (Y2.4) dengan nilai rata-rata 2,23. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan kadang sesuai dengan pernyataan tersebut, yang berarti kadang juga tidak sesuai.

Academic Burnout

Burnout adalah sindrom kelelahan fisik dan mental yang mencakup pengembangan konsep diri yang negatif, konsentrasi yang buruk, dan perilaku negatif (Salmela-Aro & Upadyaya, 2017). Keadaan ini membuat suasana kelas menjadi dingin, tidak nyaman, dedikasi dan komitmen berkurang, prestasi, prestasi belajar tidak maksimal. Hal ini juga membuat mereka ingin menjaga jarak dan tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. *Burnout* juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara usaha dan perolehan dari perkuliahan. Hasil penelitian ini menjelaskan tingkat *burnout* mahasiswa masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 1,92. Nilai rata-rata *burnout* tertinggi adalah berbicara mengenai studi adalah hal membosankan bagi mahasiswa (Y3.4) dengan nilai rata-rata 2,41 masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, nilai rata-rata yang masuk dalam kategori sedang yaitu akhir-akhir ini mahasiswa cenderung kurang memikirkan tugas-tugas kuliahnya dan kadang mengerjakan tugas yang diberikan asal jadi (Y3.1) dengan nilai rata-rata 2,29; Terkadang mahasiswa merasa bosan dengan materi kuliah yang diterima (Y3.2) dengan nilai rata-rata 2,08; Saat belajar, mahasiswa sering merasa terkuras secara emosional (Y3.3) dengan nilai rata-rata 2,02; mahasiswa merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Y3.6) dengan nilai rata-rata 1,95 dan mahasiswa merasa pada hari-hari tertentu, terkadang merasa lelah sebelum masuk kelas atau mulai belajar (Y3.5) dengan nilai rata-rata 1,71.

Namun demikian, nilai paling rendah dari persepsi responden untuk variabel *student burnout* ini adalah mahasiswa merasakan bahwa studi ini merupakan tantangan positif (Y3.8) serta mahasiswa biasanya dapat mengelola dengan baik beban kerja terkait studi yang dijalani (Y3.9) dengan nilai rata-rata 1,59 yang masuk dalam kategori rendah

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Student engagement* mahasiswa memiliki nilai rata-rata 2,31 yang masuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi adanya perasaan bangga mahasiswa berkuliah di Kampus Politeknik Negeri Manado. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah mahasiswa terpaksa melakukan seluruh kegiatan pembelajaran di kampus karena hal itu dianggap kurang menarik
2. Tingkat *burnout* mahasiswa masuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata *burnout* tertinggi adalah berbicara mengenai studi adalah hal membosankan bagi mahasiswa. Sedangkan terendah mahasiswa biasanya dapat mengelola dengan baik beban kerja terkait studi yang dijalani

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2014). Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Suku Jawa, Suku Banjar, dan Suku Bima. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 2(2)
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. (2017). Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *Humanitas*. 1(2), 81-102
- Asikainen, H., Salmela-Aro, K., Parpala, A., & Katajavuori, N. (2020). Learning Profiles and Their Relation to Study-Related Burnout and Academic Achievement among University Students. *Learning and Individual Differences*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.101781>
- Demerouti, E., Bakker, A. B., Vardakou, I., & Kantas, A. (2003). The convergent validity of two burnout instruments: A multitrait-multimethod analysis. *European Journal of Psychological Assessment*
- Hafri Yuliani dan Eceh Trisna Ayu (2020). Analisis Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan *Student Engagement*. *Jurnal Ilmiah Humas dan Kontemporer*. 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.36085/madia.v1i1.3032>
- Janke, S. (2020). Prospective Effects of Motivation for Enrolment on Well-Being and Motivation at University. *Studies in Higher Education*, 45(12), 2413–2425. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.161235>
- Joenita, D. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90.
- Lam, S., Jimerson, S., Wong, B. H., Kikas, E., Shin, H., Veiga, F. H.,...Zollneritsch, J. (2014). Understanding and Measuring Student Engagement in School: The Results of an International Study From 12 Countries. *School Psychology Quarterly*, 29(2), 213-232. doi:10.1037/spq0000057
- Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2017). Co-development of Educational Aspirations and Academic Burnout from Adolescence to Adulthood In Finland. *Research in Human Development*, 14(2), 106-121
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, C